



Pengaruh Kesadaran Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Azmila Sakinah Br Purba¹, Yaumul Khair Afif², Khairunnisa³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : ✉ azmila2707@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the partial or simultaneous effect of awareness and income on the compliance of the people of the Besitang District in paying zakat. The data source for this research was obtained from questionnaire answers given by research respondents, namely muzakki in Besitang District with a total of 98 respondents. Data analysis in this study used validity test, reliability test, classical assumption test, hypothesis test, and multiple linear regression analysis. Based on this test it is explained that there is a significant influence of awareness on the compliance of the people of Besitang Subdistrict paying zakat, this is obtained from the hypothesis test, namely the t test which shows the variable Awareness (X1) statistically shows a significance value of less than 0.05 or $(0.003 < 0.05)$ and $t_{count} > t_{table} (3.018 > 1.98525)$ so that there is an effect of variable X on variable Y. There is a significant effect of income on the compliance of the people of Besitang District in paying zakat, this is obtained from the hypothesis test, namely the t test which shows the variables Income (X2) statistically shows a significance value of less than 0.05 or $(0.000 < 0.05)$ and $t_{count} > t_{table} (4.603 > 1.98525)$ so there is an effect of variable X on variable Y. Simultaneously or together there is significant influence between awareness and income on compliance to pay zakat society of Besitang District, ha l This was obtained from the hypothesis test, namely the f test obtained an Fcount of 30.906 with a significance value of 0.000. Because the significance value is less than 0.05 $(0.000 < 0.05)$ and the value of $F_{count} > F_{table} (30.906 > 3.09)$, the independent variables simultaneously affect the dependent variable.

Kata Kunci

Awareness, Income, Zakat Paying Compliance

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an terdapat 32 buah kata zakat, bahkan sebanyak 82 kali diulang sebutannya dengan memakai kata-kata yang sinonim dengannya, yaitu sedekah dan infaq. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan yang sangat penting. Sebagai rukun Islam zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayar dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Agama Islam memiliki cara untuk memperhatikan dan mengatasi kemiskinan sehingga orang-orang miskin dan kaum dhuafa terbebas dalam kemiskinan. Dalam hal ini harus konsisten

karena Islam mempunyai konsep untuk mengentaskan kemiskinan dan membangun aturan sosial dengan saling tolong menolong. Konsep yang dimaksud adalah orang kaya sebaiknya menyisihkan harta kecilnya untuk diberikan kepada orang miskin dan golongan yang kurang mampu. Pemberian ini berupa zakat, infaq, dan shadaqah. Maka dalam hal ini kemiskinan harus mendapatkan solusi melalui kebijakan fiskal yakni berupa zakat.

Zakat adalah ibadah praktis yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat golongan ekonomi lemah, demikian halnya kejadian sosial secara praktis obyek utamanya meningkatkan kesejahteraan dan status golongan dhu'afa dalam masyarakat. Zakat yang dinyatakan sebagai hak fakir miskin, juga merupakan hak masyarakat. Orang kaya yang berhasil mengumpulkan harta kekayaan, sebenarnya hal ini tidak akan terwujud tanpa andil dan partisipasi orang lain, baik langsung maupun tidak langsung terutama dari golongan dhu'afa, oleh karena itu, Islam menetapkan kewajiban bagi orang-orang kaya untuk mengeluarkan sebagian kecil harta kekayaannya, baik untuk perorangan yaitu fakir miskin, sosial yaitu masyarakat maupun untuk kebutuhan spiritual berupa infak fi sabilillah.

Zakat juga sebagai alat distribusi sebagian harta orang kaya kepada golongan miskin, karena begitu pentingnya peranan zakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran pada kalangan orang kaya akan tanggung jawab sosial mereka, Rasulullah saw. serta para Khulafa Ar-Rasyidin melakukan tindakan yang tegas bagi mereka yang tidak mau membayar zakat maupun yang menyalahgunakannya.

Zakat mempunyai potensi yang efektif sebagai sarana dalam memberdayakan ekonomi umat sehingga zakat diharapkan memiliki peran untuk mengentaskan kemiskinan, menanggulangi kemiskinan yang dilakukan kepada orang miskin terutama yang membutuhkan perhatian dari semua pihak.

Menurut Philip Kotler perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi persepsi, tanggapan dan minat serta keputusan yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama utama, yaitu: motivasi, persepsi, pengetahuan, serta kepercayaan atau pendirian. Sehingga pengetahuan zakat diperlukan untuk membentuk kepercayaan serta meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Kesadaran adalah kondisi dimana seorang individu/kelompok mempunyai dorongan kemauan untuk melakukan sesuatu yang tumbuh dari dirinya sendiri tanpa harus adanya stimulus atau paksaan yang terus menerus.

Kesadaran masyarakat terhadap zakat juga berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat yang baik. Pemahaman ini meliputi pengetahuan hukum dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat Islam. Jika manfaat jangka panjang dari zakat ini dapat masyarakat pahami, maka tingkat kepatuhan pembayaran pun diharapkan akan meningkat. Sementara itu nilai-nilai yang ingin diwujudkan (keyakinan) oleh *muzakki* meliputi empat bentuk, yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah (nilai transenden-spiritual), nilai saling berbagi dan membantu orang lain (nilai sosial-humanistik), nilai keberkahan dan tambahan harta (nilai ekonomi-material), dan nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta.

Tingkat kesadaran masyarakat merupakan ukuran tinggi atau rendahnya suatu pengetahuan, pemahaman atau pengertian yang dimiliki oleh kelompok manusia dalam menerapkan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang mereka taati di lingkungan mereka untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, antara lain: faktor religiusitas, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor regulasi pemerintah, dan faktor atribut lembaga zakat.

Kesadaran masyarakat mengenai zakat dapat menambah nominal penghimpunan dana zakat di Dunia dan khususnya di Indonesia. Salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan dan pengelolaan zakat di Indonesia adalah karena masih banyaknya kesalahan persepsi tentang zakat yang menghinggapi umat Islam. Kesalahan persepsi ini merupakan warisan dari pemahaman yang utuh tentang zakat. Seperti golongan masyarakat yang hanya mengerti bahwa zakat adalah sama dengan zakat fitrah, itulah pendapat yang memandang bahwa berbicara tentang zakat berarti berbicara tentang zakat fitrah. Akibatnya, sedikit umat Islam yang mampu mengeluarkan zakat *mal* (zakat harta). Dan tidak heran jika kaum Muslimin lebih banyak memahami zakat sebagai kesadaran zakat fitrah semata. Padahal selain zakat fitrah masih terdapat zakat lain yaitu zakat harta seperti: emas dan perak, tanaman hasil bumi dan buah-buahan, binatang ternak, harta dagang, barang-barang tambang, dan kekayaan yang bersifat umum dan zakat profesi.

Selain kesadaran faktor lain yang berkaitan erat dengan kepatuhan seseorang membayar zakat adalah pendapatan yang diterima orang tersebut. Pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan membayar zakat dikarenakan mereka merasakan harta yang

mereka dapatkan merupakan hasil jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan zakat.

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau harta yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tanggaselama jangka waktu tertentu.

Kecamatan Besitang sebagai salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim, selain itu tingkat perekonomian masyarakat di Kecamatan ini juga cukup baik dengan mayoritas memiliki usaha perkebunan sawit. Potensi zakat di Kecamatan ini sangat besar namun yang menjadi permasalahan adalah masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa zakat yang perlu disalurkan hanya zakat fitrah, selain itu kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat selain zakat fitrah masih rendah dan belum merata.

Berdasarkan hal tersebut penulis menarik mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara tingkat kesadaran terhadap kewajiban membayar zakat di Kecamatan Besitang dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: PENGARUH KESADARAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Besitang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika, hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan dan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif (hubungan), "penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan Kesadaran (X_1)

dan Pendapatan (X_2) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y) pada masyarakat Kecamatan Besitang.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Disini peneliti melakukan observasi secara langsung mengenai kesadaran masyarakat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dan hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Disini peneliti mewawancarai pihak aparat pemerintah Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara untuk mengetahui jumlah *muzakki* dan *mustahik* serta gambaran umum Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengumpulkan data-data dari responden, maka peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada karyawan sampel penelitian untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat mempunyai potensi yang efektif sebagai sarana dalam memberdayakan ekonomi umat sehingga zakat diharapkan memiliki peran untuk mengentaskan kemiskinan, menanggulangi kemiskinan yang dilakukan kepada orang miskin terutama yang membutuhkan perhatian dari semua pihak.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama utama, yaitu: motivasi, persepsi, pengetahuan, serta kepercayaan atau pendirian. Sehingga pengetahuan zakat diperlukan untuk membentuk kepercayaan serta meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Kesadaran adalah kondisi dimana seorang individu/kelompok mempunyai dorongan

kemauan untuk melakukan sesuatu yang tumbuh dari dirinya sendiri tanpa harus adanya stimulus atau paksaan yang terus menerus.

Kesadaran masyarakat terhadap zakat juga berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat yang baik. Pemahaman ini meliputi pengetahuan hukum dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat Islam. Jika manfaat jangka panjang dari zakat ini dapat masyarakat pahami, maka tingkat kepatuhan pembayaran pun diharapkan akan meningkat. Sementara itu nilai-nilai yang ingin diwujudkan (keyakinan) oleh *muzakki* meliputi empat bentuk, yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah (nilai transenden-spiritual), nilai saling berbagi dan membantu orang lain (nilai sosial-humanistis), nilai keberkahan dan tambahan harta (nilai ekonomi-material), dan nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta.

Tingkat kesadaran masyarakat merupakan ukuran tinggi atau rendahnya suatu pengetahuan, pemahaman atau pengertian yang dimiliki oleh kelompok manusia dalam menerapkan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang mereka taati di lingkungan mereka untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, antara lain: faktor religiusitas, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor regulasi pemerintah, dan faktor atribut lembaga zakat.

Kesadaran masyarakat mengenai zakat dapat menambah nominal penghimpunan dana zakat di Dunia dan khususnya di Indonesia. Salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan dan pengelolaan zakat di Indonesia adalah karena masih banyaknya kesalahan persepsi tentang zakat yang menghinggapi umat Islam. Kesalahan persepsi ini merupakan warisan dari pemahaman yang utuh tentang zakat. Seperti golongan masyarakat yang hanya mengerti bahwa zakat adalah sama dengan zakat fitrah, itulah pendapat yang memandang bahwa berbicara tentang zakat berarti berbicara tentang zakat fitrah. Akibatnya, sedikit umat Islam yang mampu mengeluarkan zakat *mal* (zakat harta). Dan tidak heran jika kaum Muslimin lebih banyak memahami zakat sebagai kesadaran zakat fitrah semata. Padahal selain zakat fitrah masih terdapat zakat lain yaitu zakat harta seperti: emas dan perak, tanaman hasil bumi dan buah-buahan, binatang ternak, harta dagang, barang-barang tambang, dan kekayaan yang bersifat umum dan zakat profesi.

Selain kesadaran faktor lain yang berkaitan erat dengan kepatuhan seseorang membayar zakat adalah pendapatan yang diterima orang tersebut. Pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Terdapat sebagian masyarakat yang

masih enggan membayar zakat dikarenakan mereka merasakan harta yang mereka dapatkan merupakan hasil jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan zakat.

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau harta yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tanggaselama jangka waktu tertentu.

Kecamatan Besitang sebagai salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim, selain itu tingkat perekonomian masyarakat di Kecamatan ini juga cukup baik dengan mayoritas memiliki usaha perkebunan sawit. Potensi zakat di Kecamatan ini sangat besar namun yang menjadi permasalahan adalah masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa zakat yang perlu disalurkan hanya zakat fitrah, selain itu kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat selain zakat fitrah masih rendah dan belum merata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan kepada *muzakki*/masyarakat Kecamatan Besitang terkait pengaruh kesadaran dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan kesadaran terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Besitang membayar zakat, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel variabel Kesadaran (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,003 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,018 > 1,98525$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Besitang membayar zakat, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel variabel Pendapatan (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,603 > 1,98525$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat masyarakat Kecamatan Besitang, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji f

diperoleh nilai F_{hitung} 30,906 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,906 > 3,09$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Kesadaran dan pendapatan mempengaruhi kepatuhan membayar zakat masyarakat Kecamatan Besitang sebesar 38,1%, sedangkan sisanya sebesar 61,9% ($100\% - 38,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah tanggungan keluarga, literasi zakat, religiusitas, pendidikan dan lain-lain.

Koefisien bernilai positif atau sejalan artinya jika kesadaran dan pendapatan mengalami peningkatan maka kepatuhan membayar zakat masyarakat Kecamatan Besitang akan mengalami peningkatan juga, begitupun sebaliknya jika kesadaran dan pendapatan mengalami penurunan maka kepatuhan membayar zakat masyarakat Kecamatan Besitang akan mengalami penurunan juga.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kesadaran terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Besitang membayar zakat, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel Kesadaran (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,003 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,018 > 1,98525$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Besitang membayar zakat, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel Pendapatan (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,603 > 1,98525$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat masyarakat Kecamatan Besitang, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji f diperoleh nilai F_{hitung} 30,906 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,906 > 3,09$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika. Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

- Ahmad, Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Arifin, H.M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2019.
- Asmari, Fuad. *Islam Kaafah Tantangan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Gip. 2015.
- Attamimi, Faisal. Persepsi Masyarakat Muslim tentang Zakat di Kota Palu, *Jurnal Hunafa Vol. 5 No. 3*. 2008.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan (Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim)*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra. 2012.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo. 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Djuanda, Gustian. Dkk. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Djumahi. Dkk. Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Maal, *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.10 No. 2*. 2012.
- Feldman, Robert S. *Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika. 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. 2012.
- Hafidhuddin, Didin. *Membangun Peradaban Zakat*. Jakarta: Divisi Publikasi Institut Manajemen Zakat. 2017.
- Harahap, Muhammad Arfan. dkk, Analisis Kesadaran Masyarakat Kecamatan Tanjung Pura Dalam Membayar Zakat, *Jurnal kajian ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No. 2*. 2018.
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Penertbit Erlangga. 2015.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Hidayatullah, Syarif. *Ensiklopedia Hukum Islam Ibadah Tanpa Khilafiah Zakat*. Jakarta: Indocamp. 2018.
- Hudri, M. Dkk. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: Centre for Entrepreneurship Development. 2015.
- Husein, Umar. *Menejemen Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka 2011.

- Idris, Sofwan. *Gerakan Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. Pendekatan Transformatif*. Jakarta: PT.Citra Putra Bangsa. 2017.
- Kambali, Muhammad., dan Rahman, Fatur. Pengaruh Aplikasi Muzakki Corner Terhadap Minat Masyarakat Berzakat, *Jurnal Zakat dan Wakaf Vol. 10, No. 2. 2021.*
- Kartika, Elsa. *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Semarang: UNNES Press. 2016.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Abdul Rahman Smith. 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Kurnia, Hikmat., dan Hidayat, H. A. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media. 2018.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras. 2015.
- Muchlis, Saiful. *Akuntansi Zakat*. Makassar: Alauddin University press. 2014.
- Nahdilah, Wiwin. *Pengaruh Transparansi Dan Tanggung Jawab Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.*
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011.
- Qadir, Abdurahman. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat (Study Komparatif Mengenai Status dan filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis)*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa. 2011.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*, Diterjemahkan oleh Didin Hafiludin. Jakarta: Liter Antarnusa. 2017.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika. 2009.
- Salmadanis. *Posisi Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan*. Pekanbaru: UINSUSKA Press. 2018.
- Samuelson Paul A., dan Nordhaus, William D. *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga. 2015.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Simonangkir, O.P. *Kesadaran, Pikiran dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Yagrat. 2017.
- Singarimbun, Masri. dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 2005.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Solso, Robert L. Dkk. *Psikologi kognitif*. Erlangga. 2017.

- Spelaeman, M. Moenandar *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*. Jakarta: Penerbit Andi. 2016.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Supranto, J. *Metode Riset*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Suryani dan Fitriani. Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan, *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol. 10 No. 1. 2022.
- Syafiq, Ahmad. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF), *Jurnal Zakat dan Wakaf Vol. 1 No. 1*. 2011.
- Thoifah. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani. 2015.
- UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Widjaja, AW. *Kesadaram Hukum Manusia dan masyarakat Pancasila*. Palembang: CV. Era Swasta. 2014.